

**ANALISIS SISTEM MANAJEMEN PERGUDANGAN PADA PT. MITRA KENCANA
DISTRIBUSINDO MANADO***ANALYSIS OF WAREHOUSE MANAGEMENT SYSTEM AT PT. MITRA KENCANA
DISTRIBUSINDO MANADO*

Oleh:

**Maria Angelica Sumartono¹
Arrazi Bin Hasan Jan²**¹²³Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹mariasumartono@gmail.com²arrazihasanjan@gmail.com

Abstrak: Sistem manajemen pergudangan ditujukan untuk menangani dan mengendalikan material di dalam gudang. Meskipun terbatas pada gudang, sistem ini sangat penting karena mampu menangani masalah-masalah kritis dan kompleks, menjaga agar seluruh rantai pasokan tetap lancar. Penelitian ini dilakukan di PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen pergudangan yang ada di perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan survey untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan suatu fenomena yang terjadi pada suatu objek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado telah memiliki sistem yang membantu perusahaan dalam mengelola manajemen pergudangan yaitu sistem ND-96. Gudang *food* menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dan LIFO (*Last In First Out*). Dari segi administrasi gudang, PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado memiliki *standard operational procedure* (SOP) yang jelas, semua aktivitas pergudangan mengikuti SOP yang ada. Aliran barang yang ada di dalam gudang *food* adalah U-Flow. Dilihat dari tata letak persediaan, sebaiknya barang-barang yang sudah dikelompokkan berdasarkan jenisnya diberi kode atau papan nama.

Kata kunci: *gudang, sistem manajemen pergudangan, administrasi, tata letak*

Abstract: *The warehouse management system is aimed to deal and control materials in a warehouse. Although it's only limited on the case of warehouses, this system is essential for its ability to deal with critical and complex problems, keeping the whole supply chain to be running smoothly. This research took place at PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado. The purpose of this research is to identify how the Warehouse Management System in this company works. This research is using qualitative research method by doing survey to describe, explain, and to interpret a phenomenon that is running on an object. The result of this research shows that PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado already has a system that helps the company in managing its warehouse system which is the ND-96 system. The food warehouse uses FIFO (First In First Out) method and LIFO (Last In First Out) method. In terms of the warehouse administration, PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado has a proper Standard Operational Procedure (SOP), that all warehouse activities are based on the existed SOP. The flow of goods in the food warehouse is U-Flow. From the perspective of warehouse layout design, it's better for the categorized items to be labeled by using code or nameplate.*

Keywords: *warehouse, warehouse management system, administration, layout.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam melakukan pendistribusian barang, perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa ataupun manufaktur harus menyadari betapa pentingnya kualitas produk agar tetap aman, terjaga dan dalam kondisi yang baik tanpa adanya produk yang cacat/rusak sebelum sampai di tangan konsumen. Untuk menjaga produk dalam jumlah yang besar, diperlukan gudang sebagai tempat penyimpanan barang agar tetap aman dalam rentang waktu tertentu sebelum didistribusikan ke lokasi yang dituju berdasarkan permintaan. Gudang sangat berpengaruh terhadap perusahaan karena dengan adanya gudang barang-barang dapat dikendalikan dengan lebih mudah.

Sistem Manajemen Pergudangan (*Warehouse Management System*) yang sering disingkat WMS merupakan sebuah sistem pengaturan gudang untuk mengontrol dan juga memantau setiap barang yang ada, mulai dari masuknya barang, penyimpanan barang, sampai kemudian keluar dari gudang untuk didistribusikan. Sistem manajemen pergudangan merupakan kunci utama dalam *supply chain* (rantai pasok), dimana yang menjadi tujuan utama adalah mengontrol segala proses yang terjadi di dalamnya mulai dari pengiriman, penerimaan, penyimpanan, pergerakan, dan pengambilan barang. Dengan sistem manajemen pergudangan, proses pengontrolan pergerakan dan penyimpanan dapat berlangsung dengan lebih baik dan lebih optimal dalam pemakaian ruang dalam gudang, serta meningkatkan efektifitas proses penerimaan dan pengiriman, bahkan untuk mengetahui jumlah persediaan dengan lebih akurat.

Penelitian mengenai sistem manajemen pergudangan ini dilaksanakan pada PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado, dimana perusahaan tersebut merupakan perusahaan distribusi yang menyalurkan barang berupa makanan ringan, mentega, permen, kecap, tepung, bahan makanan, kosmetik, sabun, dan produk-produk lain.

PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado memiliki sistem yang mengontrol proses pergudangan mulai dari masuknya barang sampai keluarnya barang. Tidak semua gudang dapat atau harus menerapkan sistem manajemen pergudangan karena adakalanya suatu gudang cukup menerapkan sistem pergudangan yang sederhana, misalnya untuk gudang dengan skala kecil atau jenis *unit handling* yang mudah. Oleh sebab itu, sistem manajemen pergudangan biasanya diterapkan di gudang-gudang tertentu saja. Gudang-gudang yang sudah menerapkan sistem manajemen pergudangan, belum tentu dapat mengelolanya dengan baik. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tidak sesuai metode pergudangan yang diterapkan, atau juga bisa disebabkan oleh tata letak gudang yang tidak sesuai sehingga penggunaan ruang dalam gudang tidak optimal atau faktor-faktor lain yang dapat menimbulkan kerugian untuk perusahaan tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem manajemen pergudangan yang ada di PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Operasional

Naylor (2002:14) mengungkapkan manajemen operasional berkaitan dengan menciptakan, mengelola dan mengendalikan sistem transformasi yang mengambil *input* dari berbagai sumber daya dan menghasilkan *output* barang dan jasa yang dibutuhkan oleh pelanggan. Manajemen operasional adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah *input* menjadi *output*, (Render dan Heizer, 2009:4).

Gudang

Gudang adalah fasilitas khusus yang bersifat tetap, yang dirancang untuk mencapai target tingkat pelayanan dengan total biaya yang paling rendah. Gudang dibutuhkan dalam proses koordinasi penyaluran barang, yang muncul sebagai akibat kurang seimbang proses penawaran dan permintaan. Kurang seimbang antara proses permintaan dan penawaran mendorong munculnya persediaan (*inventory*), persediaan membutuhkan ruang sebagai tempat penyimpanan sementara yang disebut sebagai gudang (Lambert, 2001).

Tata Letak/Layout

Render dan Heizer (2009:532), mengatakan bahwa *layout* merupakan suatu keputusan penting yang menentukan efisiensi sebuah operasi dalam jangka panjang. Tata letak memiliki banyak dampak strategis karena tata letak menentukan daya saing perusahaan dalam segi kapasitas, proses, fleksibilitas dan biaya, serta kualitas lingkungan kerja, kontak pelanggan dan citra perusahaan. Tata letak yang efektif dapat membantu organisasi mencapai suatu strategi yang menunjang diferensiasi, biaya rendah atau respon cepat. Tata letak adalah susunan letak fasilitas operasional perusahaan, baik yang ada dalam bangunan maupun di luar (Tampubolon, 2004:149). Menurut Russel dan Taylor (2000) tata letak dibedakan atas:

1. Tata letak berorientasi pada produk (*product layout*).
2. Tata letak berorientasi pada proses (*process layout*).
3. Tata letak posisi tetap (*fixed position layout*).
4. Tata letak gudang (*warehouse layout*).
5. Tata letak kantor (*office layout*).
6. Tata letak ritel (*ritel layout*).

Sistem Manajemen Pergudangan

Sistem adalah kumpulan interaksi dari sub sistem, dan manajemen adalah ilmu mengelola sumber daya sedangkan gudang adalah tempat penyimpanan barang sementara. Secara ringkas sistem manajemen gudang mengandung pemahaman: pengelolaan dari aktifitas yang saling terkait dalam aktifitas penyimpanan barang sementara. Aktifitas penyimpanan yang di maksud yaitu penerimaan dari pemasok, *handling* barang, pengeluaran barang ke tujuan adalah garis besar dari aktifitas penyimpanan (Elqorni, 2009). Manajemen pergudangan adalah bagian dari sistem logistik perusahaan yang menyimpan produk-produk pada dan antara titik sumber dan titik konsumsi serta menyediakan informasi kepada manajemen mengenai status, kondisi dan disposisi dari *item* yang disimpan (Lambert, 2001).

Metode Pergudangan

Andriawan (2019) menyatakan metode FIFO, LIFO, dan FEFO dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Metode FIFO

FIFO (*First In First Out*) merupakan sebuah metode yang mana sebuah barang pertama kali masuk harus juga pertama kali yang dikeluarkan atau dijual. Jadi, pencatatan persediaan yang terdapat di dalam laporan akan serupa dengan stok yang ada di dalam gudang. Beberapa jenis usaha yang harus menggunakan metode ini adalah *Food and Beverage* seperti toko makanan, kue ataupun *minimarket*. Produk-produk yang telah disebutkan di atas memiliki jangka waktu atau masa expired yang sangat pendek sehingga akan cepat basi bila tidak dijual secara cepat. Kelebihan dari penggunaan metode ini adalah menghasilkan HPP atau Harga Pokok Penjualan yang rendah tapi bisa memberikan hasil laba kotor yang tinggi.

2. Metode LIFO

LIFO (*Last In First Out*) metode ini merupakan kebalikan dari FIFO yakni membuat produk yang dimasukkan terakhir kali ke dalam penjualan lebih awal. Sedangkan, produk yang sudah ada sejak pertama akan dijual pada kemudian hari. LIFO digunakan agar penataan barang menjadi lebih mudah. Metode LIFO ini juga menguntungkan bagi para pelaku usaha karena mereka bisa menghemat pengeluaran pajak ketika sedang terjadi inflasi. Pada saat inflasi terjadi, laba yang mereka hasilkan lebih sedikit namun tidak akan mempengaruhi laba operasi. Contoh pelaku usaha yang menggunakan metode ini adalah penjual baju. Mereka akan menjual baju yang sedang tren, tidak peduli itu kapan dimasukkan ke dalam stok. Jika model baju yang sedang tren baru dimasukkan, mereka bisa menjualnya terlebih dahulu karena minat dari pasar yang tinggi. Dengan demikian, stok baju yang lebih lama akan ditahan di dalam gudang dan menunggu dijual ketika tren kembali berubah di kemudian hari. Cara ini juga biasa digunakan untuk mendapatkan laba yang lebih besar dalam suatu tren baju yang sedang berkembang.

3. Metode FEFO

FEFO (*First Expired First Out*) adalah metode yang mana menjual produk dengan jangka waktu kadaluwarsa pendek terlebih dahulu kepada pelanggan. Dengan kata lain, pemilik usaha tidak perlu memikirkan kapan produk itu masuk melainkan kapan produk itu akan kadaluwarsa. Jadi, ia bisa menjual produk yang baru masuk. Contoh usaha yang menggunakan metode FEFO adalah apotek. Biasanya, para pemilik usaha ini akan menjual obat dengan masa kadaluwarsa pendek terlebih dahulu. Caranya, mereka akan menempatkan produknya dalam urutan terdepan sehingga bisa dilihat oleh calon pelanggan yang datang ke apotek. Jika diperhatikan secara

lebih rinci, metode FEFO cukup mirip dengan metode FIFO karena ada beberapa jenis usaha yang bisa menggunakannya. Namun, FEFO disebut lebih efisien sebab mampu mengurangi angka kerugian dalam sebuah bisnis.

Penelitian Terdahulu

Jacobus dan Sumarauw (2018), mengemukakan bahwa perusahaan yang menyimpan berbagai jenis bahan makanan sebaiknya menggunakan metode FEFO (*First Expired First Out*). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang sekarang, yaitu mengubah metode pergudangan karena baik CV. Pasific Indah Manado maupun PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado merupakan perusahaan yang menyimpan berbagai produk jenis makanan dan tidak bisa sembarang dijual. Produk-produk tersebut memiliki masa kadaluwarsa sehingga produk yang memiliki masa kadaluwarsa terdekat harus dijual terlebih dahulu dan jika masa berlakunya sudah lewat, makanan-makanan tersebut tidak bisa didistribusikan karena sudah tidak bisa dikonsumsi.

Kusuma, Sumarauw dan Wangke (2017), mengemukakan bahwa sistem manajemen gudang yang baik dilihat dari faktor *layout* atau tata letak persediaan barang. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang sekarang, yaitu memberikan papan nama atau kode dari setiap jenis barang yang telah dikelompokkan, sehingga proses pencarian barang dapat dilakukan dengan lebih mudah.

Rahardjo (2017), menyatakan bahwa *standard operational procedure* (SOP), pembuatan *job description*, maupun tata letak penempatan material merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menunjang sistem manajemen pergudangan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang sekarang. *Standard operational procedure* (SOP) sangat berperan penting dalam kelancaran aktivitas pergudangan karena semua karyawan yang ada di perusahaan sudah mengetahui cara kerja perusahaan berdasarkan SOP, sehingga semua pekerjaan dapat terkontrol dengan baik dan kesalahan-kesalahan yang bisa terjadi pada saat bekerja dapat diminimalisir. Selain itu tata letak persediaan pada gudang harus disusun berdasarkan jenisnya dan diberi label atau kode agar pencarian barang dalam gudang bisa dilakukan dengan lebih mudah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis deskriptif atau dikategorikan dalam metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survey untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan suatu fenomena yang terjadi pada suatu objek dan data yang bersifat kualitatif yaitu, data yang digambarkan dengan kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011:6). Penelitian ini bertempat di PT. Mira Kencana Distribusindo Manado dan waktu penelitian akan disesuaikan.

Data dan Sumber Data

1. Data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif, karena dalam penelitian ini melakukan wawancara secara mendalam untuk mengetahui lebih jelas mengenai analisis sistem manajemen pergudangan PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado.
2. Sumber data. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara meninjau secara langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian dan melakukan wawancara langsung dengan pihak manajemen/pengelola PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini berupa catatan atau surat masuk dan keluar barang.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap proses pergudangan yang dilakukan secara rinci, mulai dari penerimaan barang, cara menyimpan barang dalam gudang, hingga pengeluaran barang untuk aktivitas penjualan.

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan proses tanya-jawab yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan memfokuskan pertanyaan pada permasalahan dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang disampaikan oleh narasumber.

3. Dokumentasi

Cara pengumpulan data dengan melihat gambaran tempat penelitian secara umum dari awal sampai akhir untuk mengabadikan situasi dan kondisi penelitian di lapangan dan untuk mencatat data-data dokumen dengan arsip yang ada di objek penelitian yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik Analisis

Dalam upaya mendapatkan hasil seperti yang diinginkan, penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, ataupun suatu peristiwa yang terjadi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ibu Fransiska Setiawati selaku kepala administrasi mengatakan bahwa PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado menggunakan sistem ND-96. Sistem ND-96 merupakan sebuah aplikasi berupa *software* yang digunakan untuk mengontrol sistem manajemen pergudangan yang ada di perusahaan tersebut. Semua data mulai dari penerimaan barang, pengiriman barang, hingga melakukan retur barang harus di *input* pada sistem ND-96.

PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan produsen yang berada di luar pulau Sulawesi. Perusahaan produsen mengirimkan barang-barang mereka berupa *food* maupun *non food* melalui perusahaan ekspedisi. Pengiriman barang-barang yang dikirimkan harus memiliki surat jalan.

Administrasi dalam Pergudangan

Tgl. Ambil	No. Cont/Seal	Isi / Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
19-Sep	BIRTU 2121228 F626333	BISKUIT 20"		

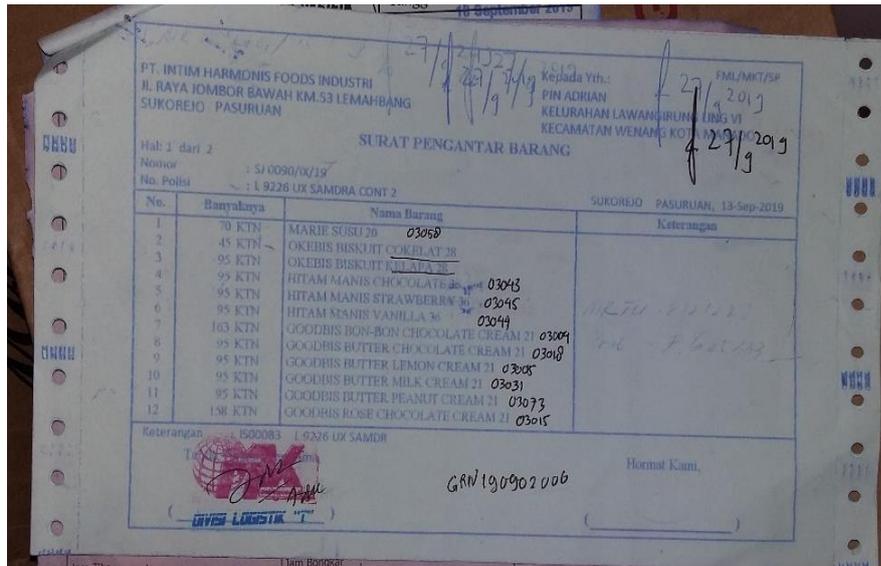
Demikian BERITA ACARA SERAH TERIMA BARANG di buat sebagai bukti bahwa barang telah diterima dalam keadaan BAIK, dengan jumlah yang BENAR dan segel dalam keadaan SPUK pada saat barang diterima.

Tanggal: _____ Yang Menyerah: _____ Hormat Kami

Gambar 1. Surat Jalan

Sumber: PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado 2019

Berdasarkan gambar 1, surat jalan merupakan tanda bukti bahwa barang yang dikirimkan sudah diterima oleh PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado.



Gambar 2. Nota Kiriman (Barang Masuk)

Sumber: PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado 2019

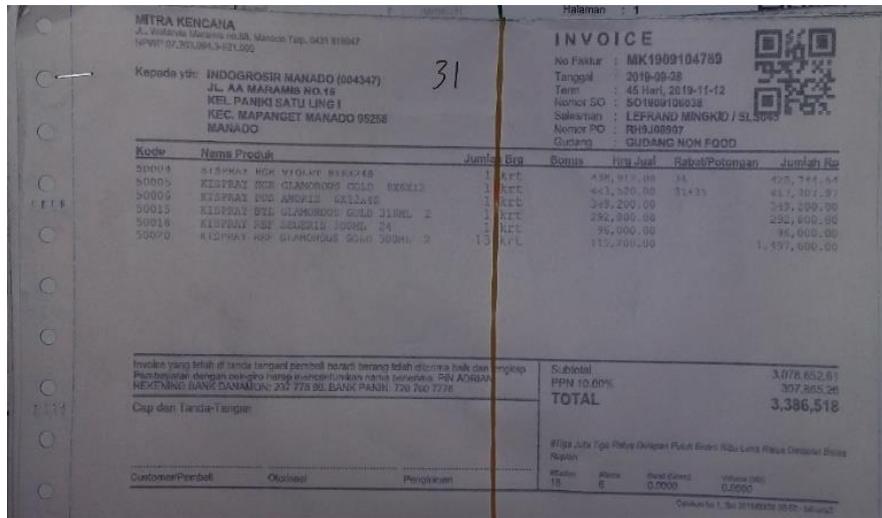
Berdasarkan gambar 2, nota kiriman (barang masuk) merupakan nota yang berisikan daftar barang yang dikirimkan. Surat jalan dan nota kiriman merupakan nota yang disertakan dengan barang ketika barang itu dikirim ke PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado. Setelah barang-barang tersebut diterima, maka data-data dari barang yang diterima kemudian langsung di *input* ke dalam sistem ND-96, sehingga barang-barang tersebut secara otomatis sudah menjadi *stock* di dalam gudang dan disimpan di dalam gudang.

No Invoice/PFI Tanggal	Customer Salesman	#Karton	Nilai	Potong Retur	Bayar Tunai	Bayar Giro	No Giro/Bank
MK1909104539 2019-09-27	INDOGROSIR MANADO STEVEN MAMAIT	6	1,223,755.50				
MK1909104540 2019-09-27	INDOGROSIR MANADO STEVEN MAMAIT	0	2,117,422.21				
MK1909104541 2019-09-27	INDOGROSIR MANADO STEVEN MAMAIT	20	4,304,193.30				
MK1909104542 2019-09-27	INDOGROSIR MANADO STEVEN MAMAIT	6	4,302,088.30				
MK1909104543 2019-09-27	INDOGROSIR MANADO STEVEN MAMAIT	1	203,618.80				
MK1909104556 2019-09-27	INDOGROSIR MANADO STEVEN MAMAIT	52	31,591,205.10				
MK1909104640 2019-09-27	INDOGROSIR MANADO LEFRAND MINGKID	122	2,625,340.20				
MK1909104641 2019-09-27	INDOGROSIR MANADO LEFRAND MINGKID	2	932,360.65				
MK1909104642 2019-09-27	INDOGROSIR MANADO LEFRAND MINGKID	24	11,288,159.88				
MK1909104646 2019-09-27	INDOGROSIR MANADO LEFRAND MINGKID	1	653,565.56				
MK1909104647 2019-09-27	INDOGROSIR MANADO LEFRAND MINGKID	2	1,703,808.82				
MK1909104648 2019-09-27	INDOGROSIR MANADO LEFRAND MINGKID	23	10,817,819.89				
MK1909104788 2019-09-28	INDOGROSIR MANADO LEFRAND MINGKID	59	8,224,989.11				
MK1909104789 2019-09-28	INDOGROSIR MANADO LEFRAND MINGKID	18	3,386,517.87				
MK1909104893 2019-09-28	INDOGROSIR MANADO STEVEN MAMAIT	5	3,370,845.50				

Gambar 3. Nota Packing List di Gudang Food PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado

Sumber: PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado 2019

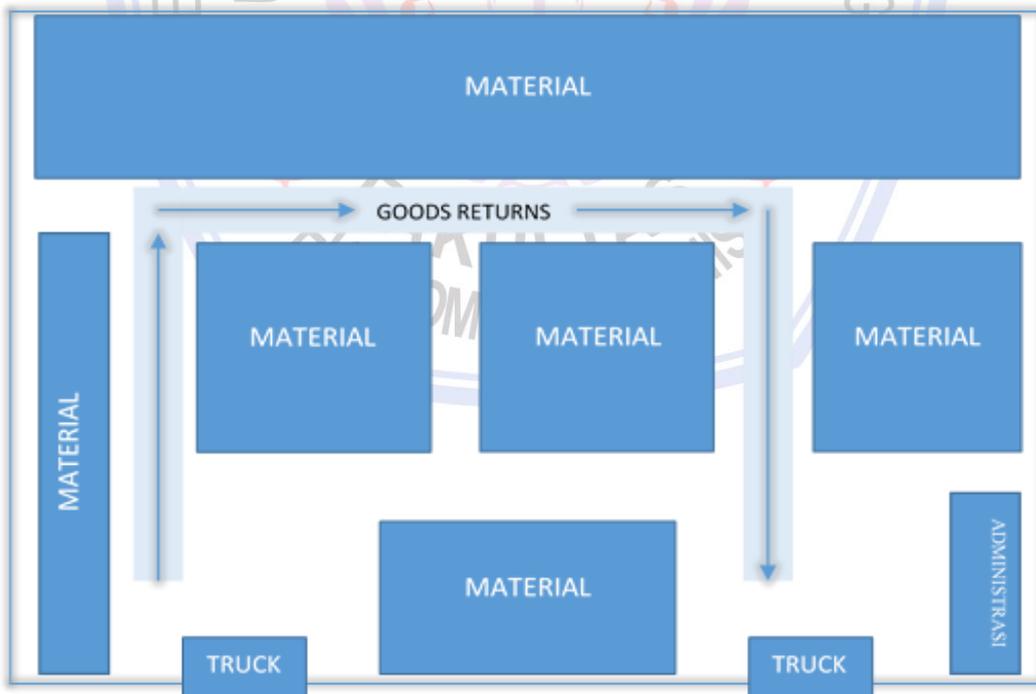
Pengambilan barang-barang dilakukan sesuai dengan pesanan yang tertera di dalam nota *packing list* yang dapat dilihat pada gambar 3. Nota *packing list* dibuat oleh fakturis karena adanya pemesanan yang dilakukan oleh *sales*. Nota tersebut kemudian diserahkan kepada kepala gudang *food* agar semua produk tersebut dapat disediakan sesuai dengan permintaan.



Gambar 4. Nota Penjualan (Barang Keluar)

Sumber: PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado 2019

Pengiriman barang harus disertakan dengan nota penjualan (barang keluar) seperti yang bisa dilihat pada gambar 4. Nota penjualan ini sangat dibutuhkan sebagai bukti dari penjualan barang yang dipesan. Retur barang dapat diketahui ketika nota-nota penjualan sudah dikembalikan di PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado. Daftar pesanan dalam nota penjualan yang dicoret merupakan barang yang dikembalikan.



Gambar 5. Tata Letak Persediaan Barang di Gudang *Food* PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado

Sumber: Hasil Olahan Data 2019

Tata letak persediaan yang ada di gudang *food* PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado dapat dilihat pada gambar 5, menunjukkan bahwa gudang *food* pada perusahaan ini sudah memiliki aliran barang yaitu aliran *U-Flow*. Penataan persediaan barang di dalam gudang *food* belum disertai dengan papan nama atau kode dari setiap pengelompokan barang. Barang-barang yang ada di dalam gudang *food* ini merupakan produk-produk yang tidak bisa disimpan bersamaan dengan barang-barang *non food* karena semua produk-produk yang ada di dalam gudang *food* merupakan produk makanan ringan, hingga bahan-bahan makanan lainnya. Gudang *food* sendiri memiliki dua pintu yaitu pintu akses masuk barang dan pintu akses keluar barang dan sudah memiliki aliran barang yang jelas sehingga proses pergudangan mulai dari penerimaan barang, penyimpanan barang, pengambilan barang, pengemasan barang, sampai pengeluaran barang dapat dilakukan dengan baik.

PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dan LIFO (*Last In First Out*), dimana FIFO merupakan barang yang pertama kali masuk dan diterima di gudang akan dikeluarkan terlebih dahulu sedangkan LIFO merupakan barang yang terakhir masuk di gudang akan dikeluarkan terlebih dahulu. Barang-barang yang ada di dalam gudang *food* dikelompokkan sesuai dengan jenis barang akan tetapi barang-barang yang dikelompokkan tersebut belum disertai dengan papan nama sehingga barang-barang di dalam gudang terlihat tidak tersusun dengan rapi. *Material* yang ada dalam gudang *food* yaitu tepung, kecap, saus tomat, saus cabe, mentega, permen, *snack*, dan bahan makanan.

Pembahasan

PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado atau biasa disingkat MKD adalah sebuah perusahaan distributor *fast moving consumer goods* untuk daerah Sulawesi Utara, dimana perusahaan tersebut merupakan perusahaan distribusi yang menyalurkan barang berupa makanan ringan, mentega, permen, kecap, tepung, bahan makanan, kosmetik, sabun, dan produk-produk lain pada perusahaan retail/grosir dan juga bisa didistribusikan secara lebih luas sampai kepada masyarakat. Dilihat dari hasil penelitian, PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado telah memiliki sistem yang membantu perusahaan dalam mengelola manajemen pergudangan yaitu sistem ND-96 yang merupakan sebuah aplikasi berupa *software*. Semua data mulai dari penerimaan barang, pengiriman barang, hingga melakukan retur barang harus di *input* pada sistem ND-96.

Russel dan Taylor (2000), menyatakan tata letak gudang yang baik akan memudahkan penanganan dan pengendalian persediaan, dapat meminimalkan kerusakan barang serta memudahkan penerimaan atau penyerahan barang. Tata letak persediaan barang pada gudang *food* disusun dan dikelompokkan berdasarkan jenis produk akan tetapi penataan barang-barang tersebut belum disertai dengan papan nama sehingga barang-barang tersebut terlihat tidak tersusun dengan rapi. Pengelompokan barang yang disertai dengan papan nama atau kode dari jenis produk seperti TP (tepung), KS (kecap dan saus), MTG (Mentega), SP (*snack* dan permen), dan BM (bahan makanan) akan membuat gudang terlihat lebih rapi. Barang-barang yang berat seperti kecap, saus, mentega, dan tepung diletakkan di bawah sedangkan barang yang ringan seperti *snack* dan permen diletakkan di rak bagian atas. Gudang *food* sendiri memiliki dua pintu yaitu pintu akses masuk barang dan pintu akses keluar barang dan sudah memiliki aliran barang yang jelas sehingga proses pergudangan mulai dari penerimaan barang, penyimpanan barang, pengambilan barang, pengemasan barang, sampai pengeluaran barang dapat dilakukan dengan baik. Aliran barang yang ada di dalam gudang *food* adalah *U-Flow*. Dari segi penataan barang, PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado memiliki tata letak persediaan yang cukup baik, hanya saja kapasitas ruang yang sudah tidak mampu menampung lebih banyak barang membuat gudang *food* terlihat seperti tidak teratur. Jika dilihat dari segi administrasi gudang, PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado memiliki *standard operational procedure* (SOP) yang jelas.

Gudang *food* pada PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dan LIFO (*Last In First Out*) akan tetapi dalam prakteknya, barang-barang yang dikeluarkan terlebih dahulu semuanya merupakan barang-barang yang sudah mendekati masa kadaluwarsa. Haryono (2001), mengatakan bahwa metode FIFO (*First In First Out*) merupakan metode dimana barang yang pertama kali masuk akan dijual/dikeluarkan terlebih dahulu, metode LIFO (*Last In First Out*) merupakan metode dimana barang yang terakhir masuk akan dikeluarkan atau dijual terlebih dahulu, dan metode FEFO (*First Expired First Out*) merupakan metode dimana barang dengan masa kadaluwarsa yang terdekat harus dijual terlebih dahulu, terlepas dari barang yang masuk tersebut datang terlebih dahulu atau terakhir.

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa metode yang digunakan di gudang *food* tidak sesuai dengan prakteknya, karena yang menjadi prioritas di dalam gudang *food* merupakan semua barang yang memiliki masa kadaluwarsa terdekat sehingga pengeluaran barang tidak berdasarkan metode FIFO ataupun LIFO melainkan metode FEFO. Jika diperhatikan secara lebih rinci, metode FEFO cukup mirip dengan metode FIFO. Metode FEFO dilakukan tanpa memikirkan kapan produk itu masuk melainkan kapan produk itu akan kadaluwarsa.

Tetapi, barang-barang yang pertama kali masuk di gudang *food* namun memiliki masa kadaluwarsa terdekat bisa langsung dikeluarkan atau dijual seperti metode FIFO yaitu barang yang pertama kali masuk harus dikeluarkan terlebih dahulu tetapi dalam hal ini semua barang yang masuk pertama kali memiliki masa kadaluwarsa terdekat. Itulah mengapa metode FEFO cukup mirip dengan metode FIFO. Berbeda dengan metode FIFO yang memprioritaskan barang-barang yang pertama kali masuk harus dikeluarkan terlebih dahulu tanpa melihat masa kadaluwarsa dari barang yang akan dikeluarkan. Sehingga metode yang paling tepat dan sesuai dengan peraktek yang ada di dalam gudang *food* yaitu metode FEFO (*First Expired First Out*) hal itu dikarenakan pengeluaran barang yang ada pada gudang *food* merupakan barang-barang yang masa kadaluwarsanya sudah dekat. Selain itu, metode FEFO merupakan metode yang lebih berfokus pada makanan/minuman serta obat-obatan yang memiliki masa kadaluwarsa. Oleh sebab itu, metode FEFO sangat cocok untuk gudang yang hanya menyimpan produk-produk yang berjenis makanan seperti yang ada pada gudang *food* di PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado atau biasa disingkat MKD adalah sebuah perusahaan distributor *fast moving consumer goods* untuk daerah Sulawesi Utara. Perusahaan ini memiliki sistem yang membantu perusahaan dalam mengelola manajemen pergudangan yaitu sistem ND-96 yang merupakan sebuah aplikasi berupa *software*. Semua data mulai dari penerimaan barang, pengiriman barang, hingga melakukan retur barang harus di *input* pada sistem ND-96. Dari segi penataan barang, PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado memiliki tata letak persediaan yang cukup baik, hanya saja kapasitas ruang yang sudah tidak mampu menampung lebih banyak barang membuat gudang *food* terlihat seperti tidak teratur. Gudang *food* pada PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dan LIFO (*Last In First Out*) akan tetapi dalam prakteknya, barang-barang yang dikeluarkan terlebih dahulu semuanya merupakan barang-barang yang sudah mendekati masa kadaluwarsa. Barang-barang yang menjadi prioritas di dalam gudang *food* merupakan semua barang yang memiliki masa kadaluwarsa terdekat sehingga pengeluaran barang tidak berdasarkan metode FIFO ataupun LIFO melainkan metode FEFO. Dilihat dari segi administrasi gudang, PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado memiliki *standard operational procedure* (SOP) yang jelas, semua aktivitas pergudangan mengikuti SOP yang ada.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada perusahaan untuk dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengelola gudang *food*. Seperti dalam hal mengatur tata letak persediaan barang yang ada di dalam gudang *food* PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado, penulis menyarankan agar perusahaan memberikan papan nama atau kode untuk masing-masing barang yang sudah dikelompokkan karena kapasitas ruang yang sudah tidak mampu menampung lebih banyak barang membuat gudang *food* terlihat seperti tidak teratur. Selain itu, metode yang sesuai dengan aktivitas pergudangan pada gudang *food* yaitu metode FEFO (*First Expired First Out*). Hal itu disebabkan karena gudang *food* merupakan gudang yang menyimpan berbagai jenis makanan maupun bahan makanan yang memiliki masa kadaluwarsa, dan aktivitas pengeluaran barang pada gudang *food* semua berdasarkan masa kadaluwarsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriawan, F. 2019 Perbedaan Metode FIFO, FEFO dan LIFO di Pengelolaan Bisnis. *Artikel Paper*.ID <http://www.paper.id/blog/product-content/beda-metode-fifo-lifo-fefo/>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2019.
- Elqorni, A. 2009. Sistem Manajemen Gudang. *Artikel Manajemen Integral* <https://elqorni.wordpress.com/2009/11/11/sistem-manajemen-gudang/>. Diakses pada tanggal 7 Maret 2019.

- Jacobus, S. I. W dan Sumarauw, J. S. B. 2018. Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada CV. Pasific Indah Manado. *JURNAL EMBA*. ISSN 2303-1174 Vol.6, No.4, September 2018, Hal. 2278-2287. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/20996/20708>. Diakses pada tanggal 21 Januari 2019.
- Kusuma, Y., Sumarauw, J. S. B dan Wangke, S. J. C. 2017. Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada CV. Sulawesi Pratama Manado. *JURNAL EMBA*. ISSN 2303-1174 Vol.5 No.2 Juni 2017, 602-611. <https://media.neliti.com/media/publications/128504-ID-none.pdf>. Diakses pada tanggal 21 Januari 2019.
- Lambert, D. M. 2001. *Strategic Logistic Management Fourth ed*. McGraw-Hill Higher Education, Singapore.
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Naylor. 2002. *Introduction to Operations Management*. Second Edition. Penerbit Pearson Education Limited, Harlow, UK.
- Rahardjo, B. 2017. Perancangan Sistem Manajemen Gudang Material Penunjang di PT. Xyz. *JURNAL TEKNIK INDUSTRI*. Vol.12, No.2, Mei 2017. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgti/article/view/15241>. Diakses pada tanggal 7 Maret 2019.
- Render dan Heizer. 2009. *Manajemen Operasi Buku 1 Edisi 9*. Salemba Empat, Jakarta.
- Russell, R. S dan Taylor, B. W. III. 2000. *Operation Management: Multimedia Version*. Prentice Hall, Upper Sadle River, NJ.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Tampubolon, P. M. 2004. *Manajemen Operasional*. Edisi Pertama. Ghalia Indonesia, Jakarta.

